

**Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Lalabata  
Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru**

*The Role of Parents for Improving the Quality of Education at MI Lalabata  
District Tanete Rilau Barru Regency*

**M. Sayuti**

MI DDI Lalabata Tanete Rilau, Kab. Barru, Indonesia

Corresponding Author. Email: m.sayuti36@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persoalan pokok yang akan dikaji dalam karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab. Barru? Dengan batasan masalah sebagai berikut bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI DDI Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab. Barru? dan apakah ada pengaruh orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI DDI Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab. Barru? Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa ada beberapa peran orang tua yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Lalabata Kecamatan Tanete Rilau adalah peran financial merupakan dukungan orang tua yang digunakan untuk membayar sejumlah kebutuhan pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan dukungan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik oleh siswa maupun guru. Dukungan orang tua untuk pelaksanaan program pembelajaran juga dapat diberikan dalam bentuk tenaga dan keterampilan. Guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan dukungan moril dari masyarakat.

**Kata Kunci:** peran, orang tua, mutu pendidikan

**Abstract**

*This is a descriptive research with qualitative approach. The main question to be examined in this scientific paper is How do parents improve the quality of education at MI LalabataKec. Tanete Rilau Kab. Barru? with the following problem limitations How Parents Role in Improving The Quality of Education in MI DDI Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab. Barru? and Is there any influence of parents in improving the quality of education in MI DDI Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab. Barru? Based on the results of the study, it can be drawn some conclusions, that there are some roles of parents who are very influential in improving the quality of education in MI Lalabata Tanete Rilau subdistrict is a financial role is a support of parents used to pay for a number of learning needs. Facilities and infrastructure are necessary support in the teaching and learning process, both by students and teachers. Parental support for the implementation of learning programs can also be provided in the form of personnel and skills. Teachers and students in the implementation of learning require moral support from the community.*

**Keywords:** role, parents role, quality of education

## Pendahuluan

Peran orang tua sangat penting di sekolah. Terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan sebuah satuan pendidikan, tidak mungkin tercapai. Tanpa sinergitas dan kerjasama, sekolah, guru, orang siswa dan masyarakat. Kerja sama secara sinergis itu diperlukan untuk menciptakan proses pengajaran dan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, agar peserta didik menjadi manusia yang berpendidikan (*well-educated*), warga negara yang produktif (*productive citizens*).

Jika seluruh komponen masyarakat dapat bekerja sama untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran yang demikian, niscaya peserta didik akan berhasil dalam menempuh pendidikannya, bukan hanya dalam mencapai jenjang pendidikan yang dicita-citakan tetapi juga berhasil dalam kehidupannya (Kemdikbud, 2013).

Peran serta masyarakat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang relevan, bermutu, berwawasan keadilan dan pemerataan perlu terus ditingkatkan. Peran lebih aktif ini merupakan realisasi dari bentuk demokrasi berkeadilan yang bermakna (Kemdikbud, 2002).

Olehnya itu, peran serta masyarakat, terutama orang tua perlu dimaksimalkan. Kemendikbud dalam hal ini Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah mengeluarkan Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah untuk dilaksanakan di setiap lembaga sekolah dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia agar dibentuk Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Kiranya saat ini semua lembaga pendidikan sudah memiliki mitra kerja yang disebut Komite Sekolah seperti yang dimaksud.

Mengingat keterbatasan kesempatan berkomunikasi dan berkoordinasi untuk berkolaborasi menciptakan iklim pendidikan yang sesuai harapan, komite sekolah dirasa belum sepenuhnya mampu menjembatani pihak sekolah dan orang tua/wali siswa, maka langkah yang lebih baik untuk maju adalah dibentuknya komunikasi dalam forum paguyuban orang tua siswa di setiap kelas, terutama di sekolah dasar. Paguyuban orang tua siswa dalam arti luas adalah kumpulan/asosiasi orang tua/wali siswa yang dihimpun dalam wadah satu kelas di mana putra/putri mereka duduk di bangku sekolah untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan.

Paguyuban orang tua/wali siswa pada setiap kelas berfungsi membangun komunikasi secara rutin dengan guru kelas pada periode tertentu, misal satu bulan sekali dalam bentuk rapat atau musyawarah pada waktu di luar jam sekolah. Dalam musyawarah tersebut guru kelas menyampaikan permasalahan atau program kegiatan kelas secara umum untuk ditanggapi dan ditindaklanjuti bersama demi kelancaran dan keberhasilan KBM. Dalam musyawarah tersebut diharapkan setiap orang tua/wali siswa memberi masukan/pemecahan masalah sehingga segala aktivitas siswa mendapat dukungan positif dari orang tua/wali.

Selain itu jika ada permasalahan kemajuan belajar siswa, orang tua dan guru bisa saling memberi informasi atau usaha bersama mencari solusi. Dengan demikian masyarakat paham terhadap situasi dan kondisi riil dan tidak ada asumsi bahwa setiap sekolah mengundang orang tua/wali siswa pasti minta dana untuk sekolah. Kegiatan pertemuan paguyuban tersebut selaras dengan program sekolah dan komite sekolah, sehingga saling mendukung.

Meskipun sudah ada komite sekolah yang menjadi mitra kerja kepala sekolah dan guru. Namun, keberadaan paguyuban tersebut dapat mempererat hubungan antara sekolah dan

masyarakat. Informasi dan harapan sekolah bisa dipahami masyarakat. Sebaliknya aspirasi masyarakat juga bisa diakomodasi sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka persoalan pokok yang akan dikaji dalam karya tulis ilmiah ini adalah Bagaimana orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab. Barru? dengan batasan masalah sebagai berikut Bagaimana Peran Orang tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI DDI Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab. Barru? dan Apakah ada pengaruh Orang tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIDD I Lalabata Kec. Tanete Rilau Kab. Barru?

## **Kajian Pustaka**

### **Peran Paguyuban orang tua**

Sebagaimana dikemukakan oleh Noname (2015) dan Kasper and Roever (2005) ada beberapa manfaat kegiatan yang dilakukan paguyuban untuk membantu memecahkan masalah atau mendukung program sekolah dan komite sekolah yang bisa diperoleh antara lain adalah:

1) memupuk persaudaraan baca juga setiap guru wajib bergiliran mengajar di daerah tertinggal ujian nasional dan PPDB sistem zonasi bermain sambil belajar untuk membentuk bakat dan minat siswa. Kerukunan para orang tua/wali siswa tentu kondusivitas sekolah dapat meningkat dan dampaknya mutu proses dan hasil pembelajaran semakin baik.

2) Wahana komunikasi antar anggota paguyuban dan antara sekolah dan orang tua/wali murid Segala kebutuhan/kepentingan aktivitas manusia selalu melibatkan manusia lain. Untuk dapat memnuhi kebutuhan dan memperlancar kegiatan tersebut perlu adanya komunikasi yang menyenangkan dan bermanfaat. Pertemuan rutin yang dipola dan diprogram secara berkesinambungan ini tentu bisa bermanfaat untuk saling meberi dan menerima masukan, saran, kritikan yang bersifat membangun, dan juga wahana untuk menyampaikan informasi sekolah kepada orang tua/wali siswa atau sebaliknya, sehingga akan mempermudah memecahkan masalah/meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Meningkatkan semangat/motivasi belajar siswa Siswa sekolah dasar yang belum memiliki kemandirian yang kuat perlu adanya motivasi ekstrinsik dari orang dewasa. Kehadiran orang tua/wali siswa ke sekolah dalam situasi normal (karena tidak ada masalah negatif) tentu membuat senang para siswa karena merasa bangga punya orang yang dianggap pelindung dirinya datang ke sekolah, sehingga timbul perasaan bahwa ada perhatian terhadap dirinya. Rasa senang anak usia SD seperti itu tentu menambah semangat para siswa untuk lebih rajin dan giat belajar, apa lagi setelah ada komunikasi dan informasi antara orang tua dan guru kelas tentang kemajuan belajar siswa.

4) Memecahkan masalah kolektif dan individu siswa dan masalah sekolah Sebenarnya permasalahan sekolah dan guru kelas sangat banyak dan kompleks dalam menghadapi siswa di sekolah, apa lagi jika warga sekolah tersebut datang dari keluarga majemuk dan berbagai macam latar belakang status sosial. Kemajemukan latar belakang bisa berdampak tingginya kesenjangan. Jika tidak dipersatukan dalam rapat, pendapat setiap individu atau kelompok bisa berakibat tidak baik terhadap stabilitas dan kondusivitas sekolah, karena opini individu atau kelompok bisa meluas menjadi opini publik. Segala problematika sekolah yang sebenarnya dapat diatasi melalui bermusyawarah dengan baik bisa jadi meluas dan semakin rumit untuk diselesaikan jikam salah penanganan. Orang tua/wali siswa yang sudah terbiasa

diajak musyawarah dalam melaksanakan manajemen kelas atau manajemen sekolah, seberapa pun tajam kesenjangan kondisi orang tua/wali siswa, justru mufakat hasil musyawarah dapat menjadi kekuatan luar biasa dalam memecahkan masalah tersebut.

5) Sumber belajar bagi siswa sumber belajar bukan hanya berupa media cetak dan elektronik maupun objek langsung saja, bahkan manusia, hewan dan tumbuhan juga termasuk sumber belajar. Selain figur atau kondisi manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, justru apa yang ada di dalam figur atau fisik manusia yang berupa kekayaan intelektual, religius, estetika, skil, dll. merupakan sumber belajar bagi siswa yang sangat bermanfaat. Jika guru mampu memanfaatkan orang tua/wali siswa yang memiliki kemajemukan latar belakang sosial seperti pekerjaan, keahlian, keterampilan, dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka miliki, sungguh kekuatan besar untuk bisa dipetik dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasilnya kepada para siswa. Hal inilah yang selama ini masih terabaikan atau belum dimanfaatkan sekolah untuk melaksanakan manajemen pendidikan secara otonomi.

6) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa Kondisi orang tua/wali siswa yang berbeda-beda membawa dampak kesadaran dan kepedulian terhadap pendidikan anak yang berbeda-beda pula. Apa lagi bagi orang sibuk bekerja atau mengurus ini, itu sehingga jarang bertemu atau komunikasi dengan keluarga/anak, dan itu biasanya dijadikan alasan utama mereka. Jika orang tua/wali siswa tidak peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Tujuan pendidikan tidak bisa tercapai dengan maksimal.

7) Mengikis mis komunikasi dan kecurigaan terhadap manajemen sekolah Sebaik apa pun manajemen pendidikan yang diselenggarakan di sekolah belum tentu bisa diterima atau dimaklumi oleh pemangku kepentingan, apa lagi jika tidak/jarang dikomunikasikan. Iktikat baik sekolah kadang diterima salah/negatif dan justru menjadi pertentangan luar biasa. Jika pada suatu institusi pendidikan terjadi mis komunikasi dan mis informasi. Perlu diadakan dengan rapat/pertemuan anggota paguyuban orang tua siswa secara rutin tiap kelas mis komunikasi dan mis informasi dapat diatasi.

### Peran Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Nitko, 1996). Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya (Oborn & Johnson, 2015). Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pada kebanyakan keluarga, ibu yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya.

Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak (Osborn, Hayden, Peterson, & Sampson, 2016). Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali.

Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa .

#### Tanggung Jawab Orang tua

Dalam upaya menghassilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya (Safruddin, 2005).

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

Sagor (2005) mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi.

#### Peran orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. Bukan hanya peningkatan prestasi anaknya, tetapi juga dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. Ini berarti, semakin sedikit perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai sang anak dalam Madrasah. Meskipun, disadari masih sedikit orangtua yang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi belajar anaknya (Nashruddin, Alam, & Harun, 2020). Mungkin hal ini terjadi karena orangtua terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan di kantor ataupun

bisnisnya. Ada juga yang menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan anaknya di Madrasah padahal, waktu belajar di sekolah, jauh lebih sedikit dibanding di rumah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Penelitian deskriptif kualitatif manusia adalah sumber utama data dan hasilnya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis secara mendalam, menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan fakta yang ada dalam penerapan gaya kepemimpinan kepala madrasah di MI Lalabata. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah MI Lalabata, yang beralamat di Lalabata, Kecamatan Tanete Rilau Kab. Barru.

Teknik pengambilan sampel atau subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan pada kemampuan sampel (informan) untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis. Sedangkan snowball sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mula-mula menentukan sampel dalam jumlah kecil, kemudian membesar jika sampel yang telah dipilih belum memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan kunci (*purposive sampling*) Guru MI Lalabata yang berjumlah 10 respondens.

Definisi operasional variabel merupakan unsur penelitian yang dapat memberikan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel. Definisi operasionalnya sebagai berikut: peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di sini akan diuraikan sejauh mana peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ada peran signifikan antara perhatian orang tua dan peningkatan mutu pendidikan. Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika dilihat dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, siswa dan beberapa guru, maka dapat dilihat peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Lalabata kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, sebagai berikut.

#### **Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Setelah melalui riset dengan mewawancarai beberapa orang tua siswa, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut.

#### Peran finansial

Peran finansial merupakan dukungan orang tua yang digunakan untuk membayar sejumlah kebutuhan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oostam dan Hooge (2012), bahwa keterlibatan orang tua dapat memiliki efek positif pada motivasi belajar anak, kesejahteraan dan hasil belajar di sekolah. Dikatakan bahwa guru memiliki posisi kunci dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua tersebut dan bahwa sekolah itu sendiri sangat menentukan pelaksanaan dan aturan di sekolah. Pada saat yang sama, jelas bahwa kebanyakan sekolah merasa penting untuk membangun keterlibatan orang tua, tapi masih tidak yakin tentang bagaimana untuk menangani hal ini. Alih-alih mengadopsi pendekatan terbuka, guru cenderung untuk memberitahu orang tua apa yang harus mereka lakukan atau menjaga mereka pada jarak yang aman. Konsep kemitraan digunakan untuk mengekspresikan bahwa pendidikan di sekolah dan membesarkan anak-anak di rumah tidak lagi harus dipisahkan secara ketat. Dalam dekade terakhir, telah terjadi pergeseran arah tanggung jawab bersama dari sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak-anak. Dalam rangka orangtua aktif, ada tiga jenis kemitraan: kemitraan sosial diarahkan pada kerjasama antara orang tua dan sekolah berkaitan dengan beberapa kegiatan luar sekolah. Kemitraan formal terkait dengan keterlibatan orang tua dalam semua jenis kelembagaan (misalnya komite orang tua) dan kegiatan non-institusional (misal menemani anak-anak dan mengatur kunjungan). Akhirnya, kemitraan pendidikan yang dilihat difokuskan pada membimbing, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar anak-anak. Kemitraan pendidikan ini didefinisikan lebih tepatnya di dua jenis kemitraan yang berbeda, yaitu kemitraan didaktik dan pedagogis.

#### Dukungan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan dukungan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik oleh siswa maupun guru. Kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program pembelajaran perlu dikomunikasikan kepada orang tua siswa. Keterlibatan orangtua dan masyarakat mempengaruhi mutu pembelajaran dalam beberapa cara, salah satunya model proses partisipatif, termasuk diantaranya: pengawasan anggaran sekolah dan kehadiran dan kinerja guru; mengelola absensi siswa dan pekerjaan rumah; menyediakan sumber daya (tenaga kerja, uang, dll) untuk pembangunan sekolah, perekrutan guru, dan layanan dan infrastruktur sekolah lainnya; serta advokasi di tingkat lokal dan nasional untuk perubahan yang dapat meningkatkan akses pendidikan, retensi, dan kelulusan. Infrastruktur sekolah yang dibutuhkan dapat diadakan oleh komite sekolah dengan mengumpulkan dana sumbangan sukarela.

#### Dukungan bentuk tenaga dan keterampilan

Dukungan orang tua untuk pelaksanaan program pembelajaran juga dapat diberikan dalam bentuk tenaga dan keterampilan. Komite orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat serta sekolah. Pengembangan sekolah sebagai lembaga masyarakat,

menyatukan orangtua dalam tujuan bersama. Orang tua berbagi tujuan yang menginginkan kesempatan belajar yang erat untuk anak-anak mereka, orang tua bisa mencapai tujuan ini melalui kerja bersama. Pekerjaan komite ini mengizinkan orangtua menyumbangkan sumber daya dan mencapai hasil yang signifikan. Upaya tersebut tergambar pada pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya orang tua untuk memiliki akses dalam: menyumbangkan makanan, menyelenggarakan festival, menyediakan tenaga kerja, memprotes apa yang mereka percaya adalah perlakuan yang tidak adil, dan mengajukan petisi pemerintah.

### Dukungan Moril

Guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan dukungan moril dari masyarakat. Gagasan dan ide perlu disampaikan kepada sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses partisipasi orang tua terhadap sekolah merupakan peningkatan keterlibatan dan menjadi lebih bermakna dalam konteks sekolah di mana peran orangtua, aspirasi individu dan keluarga, dan pengalaman hidup dan pengetahuan mereka dihormati dan dimasukkan ke dalam komunitas sekolah sebagai kontribusi pendidikan yang berharga. Partisipasi orang tua terhadap keterlibatan di sekolah dilakukan dalam berbagai cara. Orang tua menganggap program ini mampu menggalang rasa memiliki, tujuan, dan kebutuhan untuk aksi masyarakat serta sarana menantang terhadap isolasi budaya mereka dan mendorong jalan baru bagi partisipasi lokal dan kewarganegaraan.

Para aktivis orang tua melaporkan peningkatan rasa keberhasilan individu dan kolektif saat berinteraksi dengan personil sekolah, faktor penting sebagai sekolah dan sekolah kabupaten belajar untuk membangun kemitraan pendidikan yang bermakna dengan beragam keluarga dan masyarakat. Pada tingkat individu, kegiatan pengorganisasian orang tua juga memiliki dampak transformatif yang mendalam, menciptakan kondisi yang signifikan untuk pengembangan kepemimpinan dan aktualisasi diri, berpengaruh positif terhadap dinamika di rumah dan memotivasi apresiasi baru untuk pendidikan dan sekolah sebagai tempat pemberdayaan keluarga.

### Pengaruh Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran dan partisipasi orang tua sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Olehnya itu, orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi mereka. Orang tua mampu menyediakan kebutuhan materiil anak-anaknya secara memuaskan tetapi kebutuhan pendidikan tidak pernah terpenuhi. Anak tidak dipersiapkan menjadi manusia yang dewasa seperti tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan. Anak berkembang tanpa adanya pola yang hendak dituju, tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak dibiarkan saja tumbuh tanpa tuntutan norma yang pasti.

Tidak ada kepastian pada diri anak, bagaimana seharusnya ia berbuat atau bersikap karena memang tidak pernah diberi tahu dan dibimbing oleh orangtuanya. Situasi seperti ini disebut *miss educated*. Kadang-kadang hal demikian ini oleh orangtuanya tidak disadari, jadi tidak disengaja. Orang tua berbuat demikian mungkin karena tidak tahu, yaitu tidak tahu bagaimana mendidik anaknya dan tahu tetapi situasi memaksa demikian, mungkin karena

terlalu sibuk. Oleh karena itu, untuk menjadi orang tua dituntut syarat-syarat tertentu agar anak-anaknya berkembang dengan baik.

Jika suatu keluarga dikaruniai seorang anak, maka pada pundak orangtua itulah dibebankan usaha bagaimana agar anak-anaknya berkembang dengan baik. Jadi anak tidak diterima begitu saja, diberi makan dan pakaian tetapi diusahakan agar anak mampu berkembang dengan baik. Orang tua harus mampu membagi-bagi perhatiannya kepada semua obyek di dalam rumah tangganya sebab di dalam keluargalah terjadi interaksi orangtua terhadap anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua pada awal kehidupan seorang anak sangat membantu perkembangan anak bahkan menjadi dasar peletakkan kepribadiannya.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Seperti orang tua yang terlibat di Sekolah Dasar (SD) akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, bahwa ada beberapa peran orang tua yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Lalabata Kecamatan Tanete Rilau sebagai berikut;

Peran finansial merupakan dukungan orang tua yang digunakan untuk membayar sejumlah kebutuhan pembelajaran. Keterlibatan orang tua dapat memiliki efek positif pada motivasi belajar anak, kesejahteraan dan hasil belajar di sekolah. Dikatakan bahwa guru memiliki posisi kunci dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua tersebut dan bahwa sekolah itu sendiri sangat menentukan pelaksanaan dan aturan di sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan dukungan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik oleh siswa maupun guru. Kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program pembelajaran perlu dikomunikasikan kepada orang tua siswa. Keterlibatan orangtua dan masyarakat mempengaruhi mutu pembelajaran dalam beberapa cara, salah satunya model proses partisipatif, dan sebagainya.

Dukungan orang tua untuk pelaksanaan program pembelajaran juga dapat diberikan dalam bentuk tenaga dan keterampilan. Kkomite orangtua memiliki peran yang sangat penting

dalam masyarakat serta sekolah. Pengembangan sekolah sebagai lembaga masyarakat, menyatukan orangtua dalam tujuan bersama.

Guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan dukungan moril dari masyarakat. Gagasan dan ide perlu disampaikan kepada sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses partisipasi orang tua terhadap sekolah merupakan peningkatan keterlibatan dan menjadi lebih bermakna dalam konteks sekolah di mana peran orangtua, aspirasi individu dan keluarga, dan pengalaman hidup dan pengetahuan mereka dihormati dan dimasukkan ke dalam komunitas sekolah sebagai kontribusi pendidikan yang berharga.

### Daftar Pustaka

- Amijoyo, P. S., & Robert, K. C. (2009). *Kamus Inggris-Indonesia*. Semarang: PT. Widya Karya.
- Kasper, G., & Roever, C. (2005). Pragmatics in second language learning *Handbook of research in second language teaching and learning* (pp. 341-358): Routledge.
- Kemdikbud. (2002). *Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2013). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (5th ed.). Jakarta: Sinar Grafika.
- Nashruddin, N., Alam, F. A., & Harun, A. (2020). Moral Values Found in Linguistic Politeness Patterns of Bugis Society. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 132-141.
- Nitko, A. (1996). *Educational Assessment of Students* (2nd ed.). Ohio: Merrill and Imprint of Prentice Hall Englewood Cliffs.
- Noname. (2015). Peran orang tua dalam meningkatkan mutu Pendidikan. from <https://www.sekolahdasar.net/2015/08/peran-orang-tua-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan.html>,html
- Oborn, K. M., & Johnson, L. D. (2015). Coaching via electronic performance feedback to support home visitors' use of caregiver coaching strategies. *Topics in Early Childhood Special Education*, 35(1), 157–169.
- Osborn, D. S., Hayden, S. W., Peterson, G. W., & Sampson, J. P. (2016). Effect of Brief Staff-Assisted Career Service Delivery on Drop-In Clients. *Career Development Quarterly*, 64(2), 181–187. doi: <https://doi.org/10.1002/cdq.12050>
- Safuruddin. (2005). *Manajemen lembaga pendidikan islam*. Jakarta: PT. Ciputat Pers.
- Sagor, R. (2005). *The Action Research Guidebook: A Four-Step Process for Educators and School Teams*. Thousand Oaks: Corwin Press.